

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data sebagaimana fokus kajian dalam penelitian yang berjudul “Studi Kasus Perencanaan Strategik Madrasah Tsanawiyah yang Berorientasi terhadap Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran Keagamaan di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan Baleendah dan Pesantren Persis 3 Pameungpeuk Kabupaten Bandung” diperoleh kesimpulan secara keseluruhan di kedua pesantren tersebut bahwa rencana strategik yang dimiliki kedua pesantren memiliki orientasi pada peningkatan mutu layanan pembelajaran keagamaan. Namun demikian, proses penyusunan rencana strategik di kedua pesantren masih belum mencapai suatu proses yang optimal. Secara lebih terinci berikut merupakan kesimpulan penelitian ini:

a. Proses Penyusunan Rencana Strategik

Proses penyusunan rencana strategik di kedua pesantren tahun ini tidak terlaksana. Adapun proses penyusunan rencana strategik lima tahun yang lalu di kedua pesantren sudah cukup baik dan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan strategik, namun terdapat kekurangan pada masing-masing pesantren. Proses perencanaan strategik diawali dengan penyusunan visi, misi dan nilai-nilai di kedua pesantren. Proses penetapan tujuan dan sasaran di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan sudah dilaksanakan dengan baik dan jelas tertera dalam dokumen. Sedangkan tujuan dan sasaran di Pesantren Persis 3 Pameungpeuk terdapat pada masing-masing program yang dikelola oleh para wakil kepala madrasah. Proses analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sudah dilakukan dengan baik oleh Pondok Pesantren Modern Al Ihsan, dengan adanya matriks analisis SWOT ini, dapat diketahui bahwa perencanaan strategik disusun berdasarkan hasil identifikasi keadaan internal dan eksternal organisasi. Berbeda halnya dengan Pesantren Persis 3 Pameungpeuk yang belum melaksanakan proses analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman secara optimal. Adapun penyusunan program dan anggaran

dikedua pesantren sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Kedua pesantren memanfaatkan sumber daya.

manusia yang ada untuk proses penyusunan program. Proses pembuatannya dilaksanakan oleh para wakil kepala madrasah, hal ini dilakukan baik oleh Pondok Pesantren Modernm aupun Pesantren Persis 3 Pameungpeuk. Sementara kebijakan-kebijakan penting untuk membantu pencapaian tujuan atas program-program yang disusun dibuat oleh Kepala Madrasah, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

b. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penyusunan Rencana Strategik yang Berorientasi pada Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran Keagamaan

Faktor-faktor yang mendukung penyusunan rencana strategik yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan pembelajaran keagamaan di kedua pesantren antara lain partisipasi dari seluruh pihak yang berkepentingan dan pihak yang memiliki keinginan yang tinggi untuk ikut berperan serta dalam kemajuan madrasah. Pihak-pihak yang berpartisipasi di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan antara lain Pimpinan Yayasan/Direktur KMI (*Kulia'atul Muallimin Al Islamiyah*), kepala madrasah (unit), guru, komite dan tenaga kependidikan. Sedangkan di Pesantren Persis 3 Pameungpeuk meliputi kepala madrasah, dewan guru, komite, *mudirul'am*, pengawas dari Kementrian agama dan ketua Dikder Persis. Faktor pendukung lainnya di kedua pesantren tersebut meliputi kompetensi para pihak yang terlibat, iklim organisasi yang religius, fasilitas dan pola perencanaan yang tidak tertutup serta kompetensi yang dimiliki oleh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan rencana strategik. Sementara itu faktor yang menghambatnya yaitu pola perencanaan yang semi tertutup di Pondok Pesantren Al Ihsan, adapun di Pesantren Persis 3 Pameungpeuk faktor yang menghambat meliputi sumber daya keuangan dan fasilitas.

c. Strategi MTs Pondok Pesantren Modern Al Ihsan dan MTs Pesantren Persis 3 Pameungpeuk untuk Menghasilkan Rencana Strategik yang Berorientasi pada Peningkatan Mutu Layanan Pembelajaran Keagamaan

Strategi Pondok Pesantren modern Al Ihsan untu menghasilkan rencana strategik yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan pembelajaran keagamaan yaitu dengan mengedepankan kebersamaan, kesinambungan, kekompakan, khususnya dalam memutuskan sebuah rencana. Sedangkan Pesantren Persis 3 Pameungpeuk memiliki strategi dengan mengidentifikasi peluang dan memanfaatkannya. Selain itu juga dengan memanfaatkan partisipasi orang tua terutama dalam hal bantuan dana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi masukan, khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah yang dijadikan sebagai tempat penelitian (Pondok Pesantren Modern Al Ihsan dan Pesantren 3 Persis Pameungpeuk), bagi peneliti selanjutnya, serta pihak lain yang berkepentingan untuk dapat ditindaklanjuti. Adapun saran-saran tersebut seperti yang dideskripsikan berikut ini:

1. Bagi Pesantren

a. Bagi Pondok Pesantren Modern Al Ihsan

Dalam proses perencanaan strategik yang berorientasi terhadap mutu layanan pembelajaran keagamaan hendaknya melaksanakan pengembangan strategi dengan cara mempertegas kebijakan pimpinan terkait dengan perencanaan program. Selain itu memanfaatkan sebaik-baiknya hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal (matriks analisis SWOT) lembaga yang diimplementasikan dalam penyusunan program pesantren. Strategi lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan menambah kegiatan dalam prosedur penyusunan rencana strategik berupa analisis faktor-faktor kunci keberhasilan, sehingga strategi yang dikembangkan lebih berkualitas dan bervariasi.

b. Bagi Pesantren Persis 3 Pameungpeuk

Dalam proses perencanaan strategik yang berorientasi terhadap mutu layanan pembelajaran keagamaan hendaknya melakukan analisis

kekuatan, kelemahan yang dimiliki (analisis internal organisasi) dan identifikasi peluang dan ancaman yang ada (analisis eksternal organisasi) secara lebih komprehensif, lalu hasil dari analisis SWOT tersebut dijadikan sebagai referensi untuk penyusunan strategi. Kemudian penetapan tujuan dan sasaran hendaknya dideskripsikan secara spesifik, sehingga pencapaiannya dapat diukur di akhir jangka waktu implementasi rencana itu berlaku. Strategi lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan kegiatan dalam prosedur penyusunan rencana strategik berupa analisis faktor-faktor keberhasilan, sehingga strategi yang dikembangkan lebih berkualitas dan semakin menarik daya dukung masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk lebih mengembangkan dan menggali teori dari berbagai referensi tentang perencanaan strategik, yang secara keilmuan dapat dipertanggungjawabkan kecocokannya atau relevansinya dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kekhasan manajemen pendidikan yang berbeda dengan organisasi yang bersifat profit. Kemudian, hendaknya peneliti selanjutnya mencoba untuk melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan dengan jenis pendidikan yang berbeda, misalnya pendidikan kedisiplinan dan lain-lain. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh perbandingannya.